



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph2404>

**PENGETAHUAN, KETERSEDIAAN FASILITAS DAN TRADISI (KEBIASAAN)
BERHUBUNGAN DENGAN PENANGANAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI PULAU
BALANG LOMPO KABUPATEN PANGKAJENE KEPULAUAN**

^KMuhammad Syahril Arya¹, Nurgahayu², Nurul Ulfa Muthalib³

¹Peminatan Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

¹Peminatan Adiminstrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

¹Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): muhsyahrial9@gmail.com

muhsyahrial9@gmail.com¹, nurgahayu.nurgahayu@umi.ac.id², nurululfa@umi.ac.id³

ABSTRAK

Pulau Balang Lompo merupakan salah satu kepulauan terpencil yang berpenghuni yang menjadikan laut sebagai salah satu tempat sampah mereka sehingga memungkinkan timbulnya berbagai macam penyakit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan penanganan sampah rumah tangga yang meliputi pengetahuan, ketersediaan fasilitas dan kebiasaan atau tradisi masyarakat di Pulau Balang Lompo Kelurahan Mattiro Sompe Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel sebanyak 86 orang yang diperoleh dengan menggunakan rumus *slovin* (nilai presisi 5%). Subjek penelitian adalah Ibu Rumah Tangga. Instrumen penelitian dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penanganan sampah (p Value = $0,013 < \alpha 0,05$), ada hubungan ketersediaan fasilitas dengan penanganan sampah (p Value = $0,008 < \alpha 0,05$), serta ada hubungan tradisi atau kebiasaan dengan penanganan sampah (p Value = $0,014 < \alpha 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada masyarakat untuk lebih aktif mencari informasi pengelolaan dan pemanfaatan sampah yang baik, kepada para penentu kebijakan agar mampu menyiapkan fasilitas atau sarana pembuangan sampah, serta masyarakat harus membiasakan diri untuk tidak membuang sampah di laut.

Kata Kunci : Kebiasaan; ketersediaan fasilitas; penanganan sampah; pengetahuan

PUBLISHED BY:

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address:

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email:

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history:

Received: 25 Februari 2021

Received in revised form: 3 April 2021

Accepted: 20 Agustus 2021

Available online: 31 Desember 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Balang Lompo Island is one of the remote inhabited islands that use the sea as one of their trash cans, thus allowing the emergence of various kinds of diseases. The purpose of this study was to determine factors related to the handling of household waste which include knowledge, availability of facilities and habits or traditions of the people on Balang Lompo Island, Mattiro Sompe Village, Liukang Tupabbiring District, Pangkajene Regency and Islands. This type of research is a quantitative research with a approach cross sectional. A sample of 86 people was obtained using the formula slovin (precision value of 5%). The research subject is housewife. The research instrument was using a questionnaire. The results showed that there was a significant relationship between knowledge and waste handling (p Value = $0.013 < 0.05$), there was a relationship between the availability of facilities and waste handling (p Value = $0.008 < 0.05$), and there was a relationship between tradition or habit. with waste handling (p Value = $0.014 < 0.05$). Based on the results of the study, it is recommended that the community be more active in seeking information on good waste management and utilization, for policy makers to be able to prepare waste disposal facilities or facilities, and the community should get used to not throwing garbage in the sea.

Keywords: Habit; availability of facilities; waste management; knowledge

PENDAHULUAN

Sampah adalah suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang. Stigma masyarakat terkait sampah adalah semua sampah itu menjijikkan, kotor dan lain-lain sehingga harus dibakar atau dibuang sebagaimana mestinya.⁽¹⁾ Jumlah sampah yang terus meningkat selama ini kiranya dapat kita tinjau dari sistem pengelolaan sampah, diantaranya dibakar, digunakan untuk kompos, makanan ternak, bahan bakar, dihanyutkan ke sungai, laut dan lain-lain.

Pada pulau-pulau kecil terjadi pembuangan sampah dan penerimaan sampah secara langsung sepanjang tahun. Sampah yang diterima merupakan sampah yang terbawa oleh arus maupun gelombang setiap hari. Kondisi pulau yang luas lahannya tidak memungkinkan untuk pembangunan TPA membuat penduduk pulau kecil menjadikan laut sebagai tempat sampah mereka.⁽²⁾

Daerah pesisir Pulau Balang Lompo memiliki kondisi lingkungan yang memiliki potensi besar untuk perkembangbiakan nyamuk. Selain itu, sikap dan perilaku masyarakat, dari hasil pengamatan penulis pengelolaan sampah masih menjadi masalah utama di wilayah kerja Puskesmas Liukang Tupabbiring. Khususnya sampah rumah tangga.⁽³⁾

Permasalahan sampah erat sekali kaitannya dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan atau penanganan sampah, sebab masyarakatlah yang merupakan sumber utama sampah itu sendiri. Mengatasi permasalahan sampah dari sumbernya akan menjadikan permasalahan sampah menjadi lebih sederhana.⁽⁴⁾

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa perlu meneliti apakah ada hubungan pengetahuan, ketersediaan fasilitas serta tradisi atau kebiasaan dengan penanganan sampah rumah tangga di Pulau Balang Lompo.

METODE

Metode penelitian ini merupakan penelitian yang penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penanganan sampah rumah tangga di Pulau Balang Lompo. Data diperoleh secara manual dalam bentuk tabel dilengkapi

dengan narasi atau penjelasan. Penelitian ini dilaksanakan di Pulau Balang Lompo Kelurahan Mattiro Sompe Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, bulan Oktober 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah 106 rumah di Pulau Balang Lompo sedangkan sampel sebanyak 84 rumah diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel adalah secara acak (*Simpel Random Sampling*). Analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat dan analisa bivariat.

HASIL

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan dengan Penanganan Sampah Rumah Tangga di Pulau Balang Lompo Kel. Mattiro Sompe

Pengetahuan	Penanganan Sampah RT				Total		ρ
	Memenuhi Syarat		Tidak Memenuhi Syarat		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	12	19,4	50	80,6	62	100	0,017
Kurang	10	45,5	12	54,5	22	100	
Jumlah	22	26,2	62	73,8	84	100	

Dari hasil uji *chi square* di dapat nilai $\rho = 0,017 < \alpha = 0,05$ sehingga terdapatnya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penanganan sampah rumah tangga di Pulau Balang Lompo.

Tabel 2. Hubungan Ketersediaan Fasilitas dengan Penanganan Sampah Rumah Tangga di Pulau Balang Lompo Kel. Mattiro Sompe

Ketersediaan Fasilitas	Penanganan Sampah RT				Total		ρ
	Memenuhi Syarat		Tidak Memenuhi Syarat		n	%	
	n	%	n	%			
Cukup	14	41,2	20	58,8	34	100	0,010
Kurang	8	16,0	42	84,0	50	100	
Jumlah	22	26,2	62	73,8	84	100	

Dari hasil uji *chi square* di dapat nilai ρ Value = $0,010 < \alpha = 0,05$ sehingga terdapatnya hubungan yang signifikan antara ketersediaan fasilitas dengan penanganan sampah rumah tangga di Pulau Balang Lompo.

Tabel 3. Hubungan Tradisi atau Kebiasaan dengan Penanganan Sampah Rumah Tangga di Pulau Balang Lompo Kel. Mattiro Sompe

Tradisi atau Kebiasaan	Penanganan Sampah RT				Total		ρ
	Memenuhi Syarat		Tidak Memenuhi Syarat		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	16	39,0	25	61,0	41	100	0,009
Buruk	6	14,0	37	86,0	43	100	
Jumlah	22	26,2	62	73,8	84	100	

Dari hasil uji *chi square* di dapat nilai p Value = $0,009 < \alpha = 0,05$ sehingga terdapatnya hubungan yang signifikan antara tradisi atau kebiasaan dengan penanganan sampah rumah tangga di Pulau Balang Lompo.

PEMBAHASAN

Pengetahuan masyarakat di Pulau Balang Lompo Kelurahan Mattiro Sompe dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu di antaranya umur dan tingkat pendidikan, pekerjaan, kurangnya hubungan sosial untuk bertukar informasi-informasi tentang pengelolaan sampah yang baik. Mayoritas responden adalah ibu rumah tangga dan mata pencaharian suaminya adalah mayoritas nelayan, yang selanjutnya dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan penanganan sampah rumah tangga.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi didapatkan bahwa pengetahuan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu di antaranya umur dan tingkat pendidikan, pekerjaan, kurangnya hubungan sosial untuk bertukar informasi-informasi tentang pengelolaan sampah yang baik. Mayoritas responden adalah ibu rumah tangga dan mata pencaharian suaminya adalah mayoritas nelayan, yang selanjutnya dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan penanganan sampah rumah tangga. dari 84 responden, yang memiliki pengetahuan baik dengan persentase 73,8% sedangkan pengetahuan kurang dengan persentase 26,2%. Dan hasil uji *chi square* di dapat nilai p Value = $0,017 < \alpha = 0,05$ sehingga terdapatnya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penanganan sampah rumah tangga di Pulau Balang Lompo Kelurahan Mattiro Sompe Kecamatan Liukang Tupabbiring.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah di lakukan oleh Erlani,dkk (2017) tentang penanganan sampah rumah tangga di Pulau Sapuli Kabupaten Pangkep menunjukkan bahwa dari hasil uji *regresi logistik* variabel pengetahuan, penyuluhan, peran serta masyarakat, sarana prasarana berhubungan dengan penanganan sampah rumah tangga.⁽⁵⁾

Berdasarkan hasil penelitian dari 84 responden, yang memiliki ketersediaan fasilitas yang kurang sebanyak 50 orang (59,5%) sedangkan yang cukup hanya 34 orang (40,5%). Dari hasil uji *chi square* di dapat nilai p Value = $0,010 < \alpha = 0,05$ sehingga terdapatnya hubungan yang signifikan antara ketersediaan fasilitas dengan penanganan sampah rumah tangga di Pulau Balang Lompo Kelurahan Mattiro Sompe Kecamatan Liukang Tupabbiring.

Ketersediaan fasilitas berguna untuk membantu proses penanganan sampah. Misalnya tong sampah yang memisahkan sampah organik dan sampah anorganik ataupun fasilitas pengangkutan sampah yang rutin dilakukan oleh petugas kebersihan. Minimnya ketersediaan fasilitas dalam penanganan sampah merupakan salah satu faktor yang membuat partisipasi masyarakat kurang.

Hasil penelitian oleh Novriza, dkk (2016) menunjukkan bahwa ketersediaan sarana yang baik meningkatkan perilaku sebanyak 5,87 kali untuk membuang sampah.⁽⁶⁾ Dalam teori *Lawrence Green* dalam Notoamodjo mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah faktor *enabling* atau faktor pemungkin atau pendukung yang menyangkut fasilitas atau sarana prasarana. Dalam hal ini sarana prasarana yang tidak mendukung dalam penanganan sampah akan sulit dilakukan.

Kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan dan secara terang-terangan di depan umum, tidak memikirkan bagaimana jika orang lain yang melihat perbuatannya. Tradisi atau kebiasaan masyarakat membuang sampah di laut, bukanlah sesuatu yang tidak dapat diubah.

Tradisi atau kebiasaan masyarakat Pulau Balang Lompo jika dikaitkan dengan ketersediaan fasilitas, penduduk memanfaatkan drum bekas atau jerigen bekas sebagai tempat sampah sudah menjadi hal yang biasa. Penduduk Pulau Balang Lompo tidak terbiasa melakukan pemilahan sampah sebelum di buang.

Hasil penelitian Hasan (2012) menyebutkan kebiasaan yang tidak baik tingkat partisipasinya rendah. Tetapi ada juga responden dengan kebiasaan baik memiliki partisipasi rendah. Kebiasaan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Bangkinang dimulai dari unsur kelompok kecil yaitu keluarga, artinya kebiasaan ibu rumah tangga dalam menciptakan lingkungan bersih dan sehat belum terlaksana sebagaimana mestinya.⁽⁷⁾

Peran pemerintah ataupun tokoh masyarakat sangat diperlukan berkaitan dengan penanganan sampah. Kegiatan sosialisasi dan penyebaran informasi akan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa penanganan sampah sebaiknya dilakukan oleh setiap individu agar masalah sampah dapat diatasi mulai dari akarnya, yaitu sumber penghasil sampah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji *chi-square* di temukan bahwa secara bersama-sama pengetahuan, ketersediaan fasilitas dan tradisi atau kebiasaan dengan penanganan sampah rumah tangga di Pulau Balang Lompo Kelurahan Mattiro Sompe Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Masyarakat Pulau Balang Lompo harus lebih aktif lagi mencari informasi mengenai pengelolaan dan pemanfaatan sampah yang masih bisa diolah untuk bisa di pakai lagi, masyarakat dan pemangku jabatan sebaiknya menyiapkan fasilitas atau sarana dalam penanganan sampah rumah tangga dan sebaiknya memperbaiki perilaku buruk agar membiasakan diri untuk tidak membuang sampah ke laut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mulasari SA, Husodo AH, Muhadjir N. Analisis situasi permasalahan sampah kota Yogyakarta dan kebijakan penanggulangannya. *KEMAS J Kesehat Masy*. 2016;11(2):259–69.
2. Mandala WF. Kendala dan Strategi Pengelolaan Sampah Pulau Barrang Lompo. *J Fish Dev*. 2016;2(2):61–8.
3. TAUFIK A. Pengelolaan bank sampah terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Barrang Lompo Kecamatan Kepulauan Sangkarrang.
4. Rahman A. Perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga (studi kasus di Kelurahan Pasar Sarolangun). *J Bina Praja J Home Aff Gov*. 2013;5(4):215–20.
5. Erlani E, Rivai A, Juherah J. Analisis Penanganan Sampah oleh Ibu Rumah Tangga di Pulau Sapuli Kabupaten Pangkep. *2-TRIK TUNAS-TUNAS Ris Kesehat*. 2019;9(1):98–109.

6. Patras MD, Mahihodi AJ. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Tepi Pantai Kelurahan Kolongan Akembawi Kecamatan Tahuna Barat. *J Ilm Sesebanua*. 2018;2(2):57–62.
7. Hasan W. Pengaruh Sosial Ekonomi dan Budaya terhadap Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun 2011. 2012;